

PENGARUH PENGETAHUAN, KEMAMPUAN, DAN KETERAMPILAN TERHADAP KINERJA BISNIS WIRAUSAHA MUDA DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nurul Sukriani¹; Dian Febrina²; Diana Sri Dewi³

Universitas Persada Bunda Indonesia
Jln. Diponegoro Pekanbaru, Riau, Indonesia
E-mail : nurulhijab85@gmail.com (Koresponding)

Submit: 12 Nopember 2025

Review: 12 Nopember 2025

Publish: 26 Nopember 2025

*) Korespondensi

Abstract: This study aims to analyze the influence of knowledge, ability, and skills on the business performance of young entrepreneurs in Tampan District, Pekanbaru City. The data analysis method used is quantitative. Data sources consist of primary and secondary data obtained through questionnaires and interviews. The population of this study comprises young entrepreneurs in Tampan District, Pekanbaru City. As the exact population size is unknown, the sample was determined using the Wibisono method, resulting in a sample of 97 respondents. The results indicate that there is a simultaneous significant effect of knowledge, ability, and skills on the business performance of young entrepreneurs in Tampan District, Pekanbaru City. Partially, knowledge, ability, and skills also show a significant effect on the business performance of young entrepreneurs in Tampan District, Pekanbaru City.

Keywords: *Knowledge, Ability, Skills, Business Performance*

Kewirausahaan merupakan tindakan seseorang untuk menciptakan usaha/bisnis atas peluang dan kemampuan yang dimiliki. Semakin banyaknya masyarakat yang memilih berwirausaha karena berbagai macam faktor; Jumlah pengangguran yang semakin meningkat, sulitnya mencari pekerjaan yang sesuai sehingga berwirausaha menjadi salah satu solusi dari kondisi yang ada. Memahami kebutuhan, keinginan dan permintaan konsumen akan memberikan masukan penting untuk merancang strategi bisnis agar dapat menciptakan kepuasan bagi pelanggannya.

Dalam beberapa tahun terakhir, peran wirausaha muda menjadi semakin penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pencipta lapangan kerja. Namun, banyak wirausaha muda menghadapi kendala dalam mengoptimalkan kinerja usaha mereka, karena keterbatasan dalam pengetahuan kewirausahaan, kemampuan manajerial, dan keterampilan praktis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Contohnya, Limbong & Putra (2024) meneliti UMKM di Pasar

Marelan dan menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Demikian pula, Aldi Yansyah, Dahmiri, & Dwi Kurniawan (2024) dalam konteks UMKM di Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Selain itu, keterampilan wirausaha (entrepreneurial skills) juga terbukti memengaruhi kinerja usaha. Penelitian oleh Iskandar & Safrianto (2020) dalam Jurnal Ekonomi dan Industri menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kewirausahaan. Di sisi lain, penelitian di Sentra Oleh-Oleh Puncak Cisarua Bogor oleh Mulyadi, Harini, & Yuningsih (2024) menemukan bahwa kombinasi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan memberi kontribusi pada 67,9% variasi kinerja UMKM (nilai $R^2 = 0,679$), menunjukkan bahwa kedua variabel ini sangat berpengaruh.

Meskipun bukti empiris tersebut kuat, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada wilayah yang berbeda (mis. studi pada sektor kuliner, UMKM di Medan, Surabaya, atau negara lain seperti Bangladesh), sehingga hasilnya belum tentu langsung dapat digeneralisasi ke konteks lokal Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru — area yang memiliki karakter demografis, akses pasar, dan ekosistem pendukung usaha yang unik. Kesenjangan penelitian ini menimbulkan pertanyaan penting: seberapa besar pengaruh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan terhadap kinerja usaha wirausaha muda di Kecamatan Tampan secara spesifik

Dari rangkaian penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan kewirausahaan semuanya terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha di berbagai konteks lokal dan UMKM. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menguji ketiga variabel tersebut sekaligus di kalangan wirausaha muda di Kecamatan Tampan, Pekanbaru, dengan mempertimbangkan karakteristik lokal (demografis, modal, ekosistem usaha). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk:

1. Mengukur pengaruh masing-masing variabel (pengetahuan, kemampuan, keterampilan) terhadap kinerja usaha wirausaha muda di Kecamatan Tampan.
2. Menilai pengaruh simultan ketiga variabel terhadap kinerja usaha.
3. Memberikan rekomendasi intervensi (pelatihan, pendampingan) berdasarkan hasil empiris agar kinerja wirausaha muda dapat ditingkatkan.

Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) diartikan orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menentukan peluang berusaha. Menurut Kasmir (2011)

secara sederhana wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Peter F. Drucker dalam Kasmir (2011) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan menurut Swasono dalam Suryana (2013) wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelapor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha. Dari definisi dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dari sikap yang aktif, ide-ide, kreativitas, dan inovasi guna meningkatkan kualitas hidup dan nilai tambah pada masyarakat, sedangkan wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kreativitas, mandiri dan berani mengambil risiko untuk mencapai nilai komersial yang paling tinggi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Berikut ini adalah manfaat adanya *entrepreneur*, antara lain (Buchari Alma, 2009):

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya.
- c. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang *entrepreneur* itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- d. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.

- e. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan social sesuai dengan kemampuannya.
- f. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun menghadapi pekerjaan.
- g. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.
- h. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- i. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Melihat manfaat adanya *entrepreneur* diatas, maka terdapat dua darma bakti para *entrepreneur* terhadap pembangunan bangsa, yaitu:

1. Sebagai *entrepreneur*, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa lain.

Menurut Kasmir (2011) pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, menurut Suryana (2013) memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai dengan kemauan, tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan.

Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki oleh para wirausaha adalah:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Menurut Michael Harris dalam Suryana (2013) mengemukakan wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, berani mengambil resiko, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Menurut (Zimmerer dan Scarborough, 2008 : 26), jika diperhatikan *entrepreneur* yang ada di masyarakat sekarang ini, maka di jumpai berbagai macam profil, yaitu:

1. **Young Entrepreneur** - Orang-orang muda mengambil bagian dalam memulai bisnis. Didorong kekecewaan akan prospek pada perusahaan pemerintah dan keinginan untuk memiliki peluang menentukan nasib mereka sendiri, banyak generasi muda lebih memilih kewirausahaan sebagai jalur karir mereka.
2. **Women Entrepreneur** - Banyak wanita yang terjun ke dalam bidang bisnis. Alasan mereka menekuni bidang bisnis ini didorong oleh faktor-faktor antara lain ingin memperlihatkan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi keluarga, frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya.
3. **Minority Entrepreneur** - Kaum minoritas di Negara kita Indonesia kurang memiliki kesempatan kerja dilapangan pemerintahan sebagaimana layaknya warga negara pada umumnya. Oleh sebab itu, mereka berusaha menekuni kegiatan bisnis dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula para perantau dari daerah tertentu yang menjadi kelompok minoritas pada suatu daerah, mereka juga berniat mengembangkan bisnis.
4. **Immigrant Entrepreneur** - Kaum pedagang yang memasuki suatu daerah biasanya sulit untuk

memperoleh pekerjaan formal. Oleh sebab itu, mereka lebih leluasa terjun dalam pekerjaan yang bersikap non formal yang dimulai dari berdagang kecil-kecilan sampai berkembang menjadi perdagangan tingkat menengah.

5. **Part Time Entrepreneur** - Memulai bisnis dalam mengisi waktu lowong merupakan pintu gerbang untuk berkembang menjadi usaha besar . bekerja paruh waktu tidak mengorbankan pekerjaan dibidang lain misalnya seorang pegawai pada sebuah kantor bermaksud mengembangkan hobinya untuk berdagang atau mengembangkan hobi yang menarik. Hobi ini akhirnya mendapat keuntungan yang lumayan. Ada kalanya orang ini beralih profesi, dan berhenti menjadi pegawai dan beralih bisnis yang merupakan hobinya.
6. **Home- Based entrepreneur** - Ada ibu-ibu rumah tangga yang memulai kegiatan bisnisnya dari rumah tangga misalnya ibu-ibu yang pandai membuat kue dan aneka masakan, mengirim kue-kue ke toko eceran di tempatnya. Akhirnya usaha makin lama makin maju. Usaha catering banyak dimulai dari rumah tangga yang bisa masak, kemudian usaha ini berkembang melayani pesanan untuk pesta.
7. **Family-owned business** - Sebuah keluarga dapat membuka berbagai jenis cabang dan usaha. Mungkin saja usaha keluarga ini dimulai lebih dahulu oleh orang tua. setelah usaha orang tua ini maju dibuka cabang baru dan dikelola ibu. Kedua perusahaan ini maju dan membuka beberapa cabang lain mungkin jenis usahanya berbeda atau lokasinya berbeda. Masing-masing usahanya ini bisa dikembangkan atau dipimpin oleh anak-anak mereka.
8. **Corpreneurs** - Corpreneurs adalah pasangan wirausaha yang bekerja

sama - sama sebagai pemilik bersama dari usaha mereka. Corpreneurs di buat dengan cara menciptakan pekerjaan yang didasarkan atas keahlian masing-masing orang. Orang-orang yang ahli di bidang ini diangkat menjadi penanggung jawab divisi tertentu dari bisnis-bisnis yang sudah ada.

Kinerja

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi ataupun perusahaan berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam memainkan peran yang mereka lakukan di dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan. Istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja berarti pencapaian / prestasi seseorang berkenaan dengan tugas yang diberikan kepadanya. Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral etika (Sedarmayanti 2009:260). Standart kinerja perlu ditetapkan untuk dijadikan sebagai sarana evaluasi dan tolok ukur dalam mengadakan perbandingan antara apa yang telah dilakukan dengan apa yang diharapkan (Sedarmayanti, 2009:50), ada lima aspek yang dapat dijadikan ukuran dalam mengkaji tingkat kinerja seseorang yaitu; *Quality of Work, Propmtness, Initiative, Capability, Communication*

Kinerja Bisnis

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis, kepuasan, konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi sehingga seseorang berupaya untuk melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Sutiyono, 2010:23). Sehingga dapat dikatakan, kinerja bisnis adalah suatu cara dalam melakukan suatu pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut yang menjadi tujuan dari bisnis tersebut. Kinerja mempunyai hubungan kausal dengan kompetensi (*competency* atau *ability*).

Menurut Zainal *et al.* (2010:270) Suatu organisasi dirancang untuk meningkatkan kinerja bisnisnya di lingkungan persaingan yang tinggi dengan mempertanyakan prosedur perencanaan bisnis. Berikut ini adalah pemfokusan seluruh karyawan pada 6 nilai utama, yaitu komitmen terhadap lingkungan yang aman dan sehat, komitmen pada kepuasan pelanggan, menghormati individu, promosi kerja sama, komitmen terhadap kesinambungan komitmen, penghargaan dan hadiah atas prestasi.

Dalam mengukur kinerja sebuah bisnis diperlukan indikator-indikator yang tepat. Zaenal (2012:45) mengungkapkan bahwa dalam mengukur kinerja suatu UMKM dapat menggunakan beberapa indikator, yaitu pertumbuhan keuntungan, pertumbuhan jumlah pelanggan, pertumbuhan jumlah penjualan, pertumbuhan jumlah aset.

Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan merupakan sebuah *trait* (bawaan atau dipelajari) yang memungkinkan seseorang mengerjakan sesuatu mental atau fisik (Gibson *et.al*,2011:89). Menurut Ruky (2011), bahwa Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang (individu) yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak, membuat generalisasi terhadap segala situasi yang dihadapi serta bertahan cukup lama dalam diri manusia. Kompetensi merupakan

salah satu aspek sumber daya manusia yang sangat berpengaruh terhadap kinerja usaha. Zainal *et al.*, (2010:298) menunjukkan bahwa defenisi kompetensi pada umumnya diartikan sebagai kecakapan, ketrampilan, kemampuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Muizu dan Effendi (2015:224) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakteristik pribadi yang memungkinkan pekerja mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui pencapaian hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Muizu dan Effendi (2015:224) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu: keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual, dan budaya organisasi kompetensi yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, lingkungan serta kemampuan adaptasi seseorang dalam menghadapi tantangan pekerjaan.

Ada 3 (tiga) karakteristik yang membentuk kompetensi menurut Moehariono (2012) yakni : Pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan (*skill*), Kemampuan (*ability*)

Pengetahuan (*knowledge*)

Kompetensi pengetahuan (*knowledge*) merupakan kemampuan seorang karyawan yang berupa kemampuan untuk mengenal, memahami, menghayati dan memahami suatu pekerjaan. Armstrong (2014) menyatakan bahwa manajemen pengetahuan adalah proses untuk yang memiliki pengetahuan yang diperlukan dalam rangka untuk memperbaiki efektivitas organisasi. Menurut Fadhil (2016) mengemukakan pentingnya pengetahuan dalam peningkatan sumber daya manusia sangat diperlukan mengingat pengetahuan memberikan andil.

McInerney dan Koenig (2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis

pengetahuan (*knowledge*) menjadi yaitu *Explicit knowledge* yang merupakan informasi atau pengetahuan yang tampil sebagai sesuatu yang *tangible* (nyata), *Implicit knowledge* yaitu informasi atau pengetahuan yang tidak ditampilkan secara nyata namun sebetulnya dapat ditampilkan secara *tangible*, *Tacit knowledge* adalah informasi atau pengetahuan yang sangat amat sulit untuk ditampilkan secara konkret.

Berdasarkan definisi mengenai pengetahuan (*knowledge*) maka, menurut Ardiana *et al.*, (2010) diketahui indikator pengetahuan (*knowladge*) dalam hal ini meliputi pengetahuan manajemen bisnis, pengetahuan produk atau jasa, pengetahuan tentang konsumen, promosi dan strategi pemasaran.

Keterampilan (*skill*)

Kompetensi keterampilan (*skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan sebuah pekerjaan tertentu yang menjadi bidang kerjanya (Hernawan, 2014:354). Upaya untuk meningkatkan keterampilan kerja maka dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan kerja. Tujuan diberikannya pelatihan tersebut diharapkan untuk meningkatkan ketrampilan kerja individu.

Keterampilan (*skill*) adalah merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Seorang yang terampil akan memperlihatkan tingkat kemandirian dalam bekerja, handal menyelesaikan pekerjaan dan profesional pada bidang ditekuni, sesuai pelatihan yang dihasilkan dari karya yang fundamental dengan syarat-syarat kualitas (Fadhil, 2016). Sedangkan menurut Murbijanto (2013) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual.

Tipe-tipe dasar keterampilan yang diidentifikasi oleh Setiawan (2015:64) adalah keterampilan teknik yang merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur-prosedur dan

pengetahuan tentang lapangan yang dispesialisasi secara benar dan tepat dalam melaksanakan pekerjaannya; keterampilan administratif adalah keterampilan untuk mengurus, mengatur dan mencatat informasi tentang pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta berbagai hambatan yang dialami; keterampilan hubungan manusia merupakan keterampilan dalam memahami dan memotivasi orang lain, sebagai individu atau dalam kelompok.

Menurut Ardiana *et al.*, (2010) menyatakan bahwa ukuran keberhasilan program dari sudut pandang keterampilan bisa dilihat dari indikator keterampilan produksi, berkomunikasi, kerjasama dan organisasi, pengawasan, keuangan, administrasi dan akuntansi.

Kemampuan (*ability*)

Robbins dan Judge (2015) menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, jadi kemampuan kerja individu dibutuhkan dalam melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan yang dimiliki seseorang akan membuatnya berbeda dengan lainnya yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja.

Menurut Kristiani (2013) kemampuan kerja merupakan suatu keadaan yang ada pada diri pekerja yang secara sungguh - sungguh berdaya guna dan berhasil dalam bekerja sesuai bidang pekerjaannya. Kemampuan adalah satu keadaan di mana seseorang siap dalam menghadapi segala situasi dengan bekerja dan resiko yang harus diterima. Indikator kemampuan kerja menurut Adiana *et al.* (2010) adalah kemampuan mengelola bisnis, mengambil keputusan, memimpin, mengendalikan, berinovasi, situasi dan perubahan lingkungan bisnis.

METODE

Berdasarkan uraian diatas jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden. Metode pengambilan menggunakan *purposive*

sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah (1) Pelaku usaha minimal berusia 18 tahun, (2) Telah memiliki usaha minimal 2 tahun, (3) Modal di bawah 20 juta.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas dan gejala autokorelasi serta telah memiliki distribusi normal. Untuk kepentingan analisis, variabelvariabel yang dioperasikan harus memenuhi persyaratan sehingga tidak menghasilkan yang bias dalam pengujian. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini (Ghozali, 2016:103).

HASIL

Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Kinerja Bisnis	Kb1	0.816	0.199	Valid
		Kb2	0.720	0.199	Valid
		Kb3	0.842	0.199	Valid
		Kb4	0.857	0.199	Valid
2	Pengetahuan	P1	0.616	0.199	Valid
		P2	0.713	0.199	Valid
		P3	0.529	0.199	Valid
		P4	0.632	0.199	Valid
		P5	0.822	0.199	Valid
3	Kemampuan	K1	0.770	0.199	Valid
		K2	0.692	0.199	Valid
		K3	0.676	0.199	Valid
		K4	0.514	0.199	Valid
		K5	0.616	0.199	Valid
		K6	0.560	0.199	Valid
		K7	0.666	0.199	Valid
4	Keterampilan	K11	0.639	0.199	Valid
		K12	0.695	0.199	Valid
		K13	0.639	0.199	Valid
		K14	0.377	0.199	Valid
		K15	0.477	0.199	Valid
		K16	0.593	0.199	Valid

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel maka alat ukur yang digunakan

dinyatakan valid dan sebaliknya. Nilai r tabel sebesar 0,199. berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka seluruh item yang di uji dalam penelitian ini adalah valid karena memiliki r tabel > 0,199, sehingga dapat digunakan untuk analisis tahapan selanjutnya.

Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memenuhi ketetapan jawaban kuesioner pada periode yang satu dengan periode yang lainnya. Instrument yang digunakan dikatakan reliable jika koefisien Cronbach alpha > 0,6. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Uji Reliabelitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kinerja Bisnis	0.816	Reliabel
Pengetahuan	0.764	Reliabel
Kemampuan	0.755	Reliabel
Keterampilan	0.764	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai Cronbach alpha > 0,6. Hal ini berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Normalitas

Analisis dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.07231779
	Absolute	.053
Most Extreme Differences	Positive	.053
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.519
Asymp. Sig. (2-tailed)		.951

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-tailed),

dapat dilihat nilai Sig (2-tailed) keseluruhan adalah > level of significant 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan	.448	2.233
Kemampuan	.317	3.159
Keterampilan	.491	2.036

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai nilai tolerance diatas 0,10 dan VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinearitas antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada hasil output gambar berikut menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas dilihat dari tabel hasil uji spearman berikut :

Correlations

		X1	X2	X3	Unstandardized Predicted Value
X1	Correlation	1.00	.752	.548	.842**
	Coefficient		**	**	
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97
X2	Correlation	.752	1.00	.700	.960**
	Coefficient	**		**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
	N	97	97	97	97
X3	Correlation	.548	.700	1.00	.811**
	Coefficient	**	**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
	N	97	97	97	97
Unstandardized Predicted Value	Correlation	.842	.960	.811	1.000
	Coefficient	**	**	**	

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
N	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari pengolahan data diperoleh hasil dari keseluruhan variable X yaitu dalam penelitian ini, memiliki nilai koefisien spearman > 0,5 , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas antara variabel dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel (X) dan (Y) yang menggunakan program SPSS (*Statistics Product and Service Solution*), maka diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.293	1.379		3.838	.000
1 Pengetahuan	.216	.098	.185	2.200	.030
Kemampuan	.408	.080	.509	5.085	.000
Keterampilan	.275	.094	.235	2.922	.004

a. Dependent Variable: KinerjaBisnis

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -5.293 + 0.216X_1 + 0.408X_2 + 0.275X_3$$

Dari hasil diatas dapat dijelaskan yaitu:

- Nilai konstanta (a) sebesar -5.293 , Artinya adalah nilai Kinerja Bisnis jika variable lain dianggap konstan, maka Kinerja Bisnis bernilai sebesar -5.293
- Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan sebesar 0, 216 Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Pengetahuan sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Kinerja Bisnis sebesar 0, 216, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Kemampuan sebesar 0,408, Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Keterampilan sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Kinerja Bisnis

sebesar 0,408, dengan asumsi variabel lain tetap.

- d. Nilai koefisien regresi variabel Keterampilan sebesar 0,275. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Kemampuan sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Kinerja Bisnis sebesar 0,275, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial Tabel Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh signifikan variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.293	1.379		3.838	.000
1 Pengetahuan	.216	.098	.185	2.200	.030
Kemampuan	.408	.080	.509	5.085	.000
Keterampilan	.275	.094	.235	2.922	.004

a. Dependent Variable: KinerjaBisnis

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari t tabel pada alpha 5% dan *degree of freedom* (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\
 &= 97 - 3 - 1 : 5\% / 2 \\
 &= 93 : 0,025 \\
 &= 1,986
 \end{aligned}$$

Keterangan: n : jumlah

k : jumlah variabel bebas

Berdasarkan Tabel, berikut merupakan hasil uji t masing-masing dimensi kualitas pelayanan :

- a. Pengetahuan

Dari hasil pengolahan data di peroleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (2,200) > (1,986), dengan nilai signifikansi 0,030 < 0,05. Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi kinerja bisnis pada penelitian ini.

- b. Kemampuan

Dari hasil pengolahan data di peroleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (5,085) < (1,986) dengan nilai signifikansi 0,000 > 0,05. Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mempengaruhi kinerja bisnis pada penelitian ini.

- c. Keterampilan

Dari hasil pengolahan data di peroleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (2,922) < (1,986). dengan nilai signifikansi 0,004 > 0,05. Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa keterampilan mempengaruhi kinerja bisnis pada penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel Uji Hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh signifikan variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	987.749	3	329.250	74.272	.000 ^b
Residual	412.272	93	4.433		
Total	1400.021	96			

a. Dependent Variable: KinerjaBisnis

b. Predictors: (Constant), Skill, Pengetahuan, Kemampuan

Diketahui F hitung sebesar 74.272 dengan signifikansi (0,000), F tabel dapat diperoleh sebagai berikut: F tabel = 97 - 2; 5, F tabel = 95; (Kolom ke 4 di tabel F) = 2,31. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai F_{hitung} (74.272) > F_{tabel} (2,31) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.696	2.105

a. Predictors: (Constant), Skill, Pengetahuan, Kemampuan

Nilai koefisien determinasi untuk *Adjusted R Square* sebesar 0.696, Artinya adalah variabel kinerja bisnis dapat

dijelaskan oleh variabel pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sebesar 69.6 % sedangkan sisanya sebesar 30.4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kinerja Bisnis Wirausaha Muda di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Hasil pengujian secara parsial antara Pengetahuan terhadap Kinerja Bisnis menunjukkan pengaruh yang signifikan. Artinya bahwa Pengetahuan yang dimiliki oleh para Wirausaha Muda di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka dalam berwirausaha. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silfia dan Nurlaily (2018). Adanya pengetahuan manajemen bisnis, pengetahuan pada produknya, adanya pengetahuan tentang konsumen, serta mengetahui cara promosi dan strategi usaha yang tepat, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja bisnis para Wirausaha Muda di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tersebut dalam melakukan usahanya.

Pengaruh Kemampuan terhadap Kinerja Bisnis Wirausaha Muda di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Untuk Kompetensi Kemampuan (*Ability*), dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil variabel Kemampuan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis para Wirausaha Muda di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Maka setelah penulis melakukan analisa lebih dalam berdasarkan indikator dari Kemampuan mengelola bisnis, mengambil keputusan, memimpin, mengendalikan, berinovasi, situasi dan perubahan lingkungan bisnis, sesuai untuk kebutuhan kompetensi dengan kondisi usaha para Wirausaha Muda di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Pengaruh Keterampilan terhadap Kinerja Bisnis Wirausaha Muda di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Hasil Uji *t* untuk Keterampilan

terhadap Kinerja Bisnis juga menunjukkan arah penelitian yang berpengaruh dan signifikan. Artinya bahwa Keterampilan (*Skill*) yang dimiliki para Wirausaha Muda di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah cukup menunjang Kinerja Bisnis dalam melakukan usahanya. Hal ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan kinerja bisnis, maka harus memenuhi memiliki keterampilan dari berbagai aspek yaitu keterampilan produksi, komunikasi, kerjasama organisasi, serta terampil dalam mengatur keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dan penjabaran pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keseluruhan variabel Kinerja Bisnis (*Y*), dengan Variabel Pengetahuan (*X1*), Kemampuan (*X2*), Keterampilan (*X3*), dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Keseluruhan variabel bebas yaitu Pengetahuan, Keterampilan, dan Kemampuan, jika diterapkan secara bersamaan dalam meningkatkan Kinerja Bisnis para Wirausaha Muda di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Pengetahuan yang dimiliki oleh para Wirausaha Muda di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat meningkatkan kinerja bisnis para pelaku usaha tersebut dalam berwirausaha.
3. Kemampuan yang dimiliki para Wirausaha Muda di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah cukup menunjang Kinerja Bisnis yang dimiliki para pelaku usaha tersebut dalam melakukan usahanya.
4. Keterampilan yang dimiliki para Wirausaha Muda di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah cukup menunjang Kinerja Bisnis yang dimiliki para pelaku usaha tersebut dalam melakukan usahanya.
5. Koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0.696 sedangkan sisanya sebesar 30.4 % dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari . 2010. Pengantar Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Ali, M. H. (2020). Penerapan Etika Bisnis Dan Strategi Manajemen Saat Pandemi Covid-19 Bagi UMKM. *Eco-Entrepreneur* Vol 6, No 1 , 34-42
- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123-130.
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 13(10), 19–24.
https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-10-IIP3DI-Mei-2021-1982.pdf
- BPS RI. (2019). Analisis Hasil SE2016 Lanjutan : Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS RI. (2020). Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha. Jakarta: BPS RI.
- Darwanto. (2013). Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas (Strategi Penguatan Property Right terhadap Inovasi dan Kreativitas). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2), 142-149.
- Dharmawati, Made. (2016). *Kewirausahaan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Diana, et al. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Tangerang Selatan.” *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis (JMMB)*, vol. 3, no. 2, Agustus 2022, e-ISSN 2721-9062, p-ISSN 2716-4152, jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB.
- Ginting, Vini Vizi Br, et al. “Pengaruh Kreativitas dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Muda pada Mahasiswa FE UNIMED.” *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, vol. 3, no. 3, 2025, pp. 122–139
- Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhipendapatan Usaha Kecilmenengah (UKM) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deliserdang. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY* Vol 1 no 1, 1-10.
- Iskandar, Keke Arnesia, dan Arief Syah Safrianto. “Pengaruh Keterampilan Wirausaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan.” *Jurnal Ekonomi dan Industri*, vol. 21, no. 1, 2020, FE UNKRIS, e-ISSN 2656-3169, p-ISSN 0853-5248.
- Kusumaningrum, Dewi Ayu, dkk. (2021). Strategi Usaha Mikro Kecil (UMK) Kuliner Menghadapi Pandemi Covid-19 di Jakarta. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No.6, November 2021 (551-565)
- Mulyadi, Mulyadi, et al. “Pengaruh Pengetahuan dan Kemampuan Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Sentra Oleh-Oleh Puncak Cisarua Bogor.” *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 9, 2024
- Paraswati, Silfia Nora, dan Nur Laily. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Bisnis Wanita Batik Mangrove Surabaya.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 7, no. 3, 2018, e-ISSN 2461-0593.
- Suryana dan Bayu, 2013. *Kewirausahaan : Pendekatan Karateristik Wirausahawan Sukses*. Kencana: Yogyakarta